

# **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FUNGSI PARTAI POLITIK SEBAGAI SOSIALISASI POLITIK (Studi di Universitas Palangka Raya)**

Oleh : ATLANTA

## **ABSTRACT**

The function of political parties as political socialization is the cornerstone of a progressive democracy as a liaison between the aspirations of the people and the government, where in the functioning of socialization of political parties there are many issues such as political mobilization, money politics and lawlessness by political actors such as corruption and bribery. So that political parties should further strengthen its function as political socialization so as not to misuse for the sake of the progress and welfare of society, and maintain a good political image in the social life of society.

This study aims to describe the students' perceptions of the running of the function of the socialization of political parties according to law no. 2 Year 2011. That is to form a patterned attitude and political behavior patterned and systemic so that formed a political culture that supports the basic principles of democratic system. So that descriptive qualitative research that is describe and explain in detail the subject under study in the field by observation and interview.

Based on the results of this study the perception of students on the function of political parties as political socialization Palangka Raya City still not balanced Although the delivery of political socialization can still be absorbed and accepted by the community but there are many misuse of the function of political parties as political socialization such as money politics, political promises not fulfilled by political actors because of the individual interests of political actors in a priority, so that the political image according to Perceptions of students that occur in society that the political image is bad, because the function of political parties as political socialization has not been able to answer and realize the aspirations of society and political promises.

The future expectation of Political Parties is able to meet the demands of the people's aspirations and promises not just a promise as a ladder for power, so that with the fulfillment of the demands of people's aspirations and campaign promises are fulfilled then the interests between political parties and the community will be balanced.

**Kata kunci: persepsi, partai, politik, mahasiswa**

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hal yang sering terjadi dilingkungan perpolitikan ternyata partai politik yang tumbuh dalam era reformasi ini belum melaksanakan fungsinya dengan baik. Dari fungsi pendidikan politik, artikulasi dan agregasi kepentingan, komunikasi politik hingga penyelesaian konflik belum ada yang dilaksanakan. Karena partai politik sangat asik dengan diri mereka sendiri, dengan demikian partai politik perilaku elit dimana mereka duduk dalam kepentingan kelompok atau golongan. Peneliti merasakan

perilaku maupun mental politik tetaplah sama seperti orde baru. Kalaupun ada yang berubah hanyalah orangnya kendaraan politiknya (partai) politisi politik masih didominasi pada pemain-pemain lama baik dengan kendaraan lama maupun loncat dengan kendaraan baru. Dalam hal ini kinerja pemerintah belum menunjukkan tanda-tanda pencapaian yang signifikan, baik dalam bidang ekonomi, kinerja pemerintah, menjaga tingkat pertumbuhan, mengendalikan inflasi, dan distribusi sumber-sumber secara adil. Dalam bidang politik. Kinerja rejim demokrasi tidak hanya dituntut secara konsisten mendukung reformasi ekonomi, melainkan juga diharapkan dapat memberantas kejahatan ekonomi dan korupsi politik dalam hal penegakan hukum belum menunjukkan tanda-tanda yang signifikan. Itu masih sangat jauh dari kata pencapaian yang baik.

Kemajuan dalam konteks ini, pembangunan dalam semua aspek yang sangat diharapkan oleh masyarakat seperti pendidikan, layanan kesehatan, perumahan rakyat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik. Ini sebuah cambuk besar bagi partai politik bagaimana tidak kinerja wakil-wakil parpol di parlemen begitu juga dipemerintahan, sering menunjukkan performa yang jauh dari edial, yang memiriskan, politisi dari parpol sering tersangkut kasus korupsi. Parpol telah dinilai publik hampir tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Penilaian buram tentang partai politik tentu saja terkonfirmasi dari berbagai jejak pendapat yang dilakukan oleh berbagai lembaga survei di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di tubuh partai-partai politik mengenai kinerja partai politik, yang bersangkutan dengan keadilan dan kesahjataan masyarakat yang belum bisa dikatakan edial dan belum sesuai dengan sebagaimana fungsinya partai politik itu sendiri dengan harapan dari semua pihak khususnya mahasiswa. Maka judul yang peneliti angkat dari penelitian ini adalah: “ **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FUNGSI PARTAI POLITIK SEBAGAI SOSIALIASI POLITIK** ” (Studi di Universitas Palangka Raya)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Persepsi**

Kata ‘Persepsi’ seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apakah makna sebenarnya dari persepsi itu sendiri? Secara etimologis persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) dan berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003:445). Menurut kamus lengkap psikologi persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengamatan dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan perbedaan dari perangsang-perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenali kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenali suatu (Chaplin, 2006:358).

Selanjutnya menurut Robbins (2003:160) yang mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejumlah faktor

yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins adalah pelaku persepsi, obyek atau target yang dipersepsikan dan situasi. Di antara karakteristik pribadi dari pelaku persepsi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Obyek atau target bisa berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat obyek atau target itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks objek atau peristiwa, yang meliputi unsur-unsur lingkungan sekitar dan waktu.

## **Partai Politik**

Menurut UU No.2 Tahun 2011 tentang partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Defenisi partai politik menurut para ahli adalah :

Menurut Prof. Miriam Budiarjo, pengertian partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir dimana para anggotanya mempunyai orientasi, cita-cita dan nilai-nilai yang sama. Tujuan kelompok ini yaitu memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakannya.

Carl Friedrich dalam Agustino (2006:93) mengemukakan pengertian partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara setabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan itu, memberikan kepada anggota-anggota partainya kemamfaatan yang bersifat dill maupun materil.

Menurut Soultau dalam Agustino (2006:93) partai politik adalah sekelompok warga negara yang terorganisir yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih, bertujuan untuk menguasai pemerintah dan melakukan kebijakan mereka sendiri.

Secara umum pengertian partai politik, adalah suatu organisasi yang berorientasi kepada pencapaian legitimasi kekuasaan atas pemerintahan melalui proses pemilu. Dari definisi pengertian partai politik di atas peneliti menyimpulkan partai politik adalah suatu kompetisi dimana organisasi-organisasi yang menyatukan nilai serta cita-citanya yang sama mempunyai tujuan sebagai penguasa untuk menduduki kepemimpinan pemerintahan, agar organisasi-organisasi yang sudah terbentuk yaitu partai politik. Sehingga secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa mereka penguasa atau pemimpin sehingga masyarakat mengenal mereka secara luas dan bisa menjadi anggota partai yang disebut organisasi untuk kepentingan anggota atau kelompok yang sudah terbentuk.

## **Asal – Usul Partai Politik**

Dalam kekuasaan suatu Negara baik yang konservatif maupun yang revolusioner dan yang didukung oleh elit politik atau oleh massa, baik pemerintahan yang menganut sistem demokrasi. Pada umumnya partai politik dianggap sebagai alat atau kendaraan dari suatu sistem yang sudah berkembang, sehingga di Negara – Negara yang sedang berkembang pesat partai politik sudah menjadi lembaga serta arah tersendiri.

Peletakan batu pertama awal munculnya partai politik terletak di Negara – Negara Eropa Barat, dengan alasan yang cukup jelas bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu di perhitungkan serta dikaitkan pada persoalan politik. Dan partai politik menjadi ciri penting dalam dunia politik modern, bahkan sudah masuk ke dalam sistem politik baik yang demokratis maupun otoriter (Winarno:2007).

Oleh karena itu partai politik telah muncul secara spontan sebagai bahan atau alat pendukung antara rakyat dan penguasa sehingga diantaranya terjadi *check and balance* yang sama – sama saling menguntungkan, karena di Negara yang demokratis, dengan partai politik rakyat bisa menentukan seorang pemimpin.

Dalam perkembangannya seperti di dunia barat partai politik hanya dilakukan atau dijalankan oleh orang – orang parlemen yang mempunyai kekuatan dalam suatu Negara, dalam aktivitasnya menjaga dan mementingkan kaum bangsawan demi kepentingan raja. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya roda perpolitikan partai politik mulai menambah dan berkembang di luar parlemen diawali dengan membentuk panitia-panitia pemilihan umum dengan tujuan mengakomodir suara pemilih.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007:6)

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa terhadap fungsi sosialisasi politik. Untuk itu peneliti berupaya mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap fungsi sosialisasi politik untuk mendapatkan data-data penelitian dengan mengambil data melalui teknik wawancara dengan mahasiswa di Universitas Palangka Raya yang menjadi lokasi penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka ada beberapa hal yang peneliti temukan terhadap fungsi partai politik sebagai sosialisasi politik di Universitas Palangka Raya.

## **Persepsi Terhadap Partai Politik**

Persepsi mahasiswa terhadap partai politik, mereka mengatakan partai politik adalah sebuah wadah atau tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pemerintah, yang disebut pesan adalah aspirasi mereka mengenai situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga mereka berharap dengan adanya partai politik aspirasi-aspirasi masyarakat bisa didengar oleh pemerintah contohnya seperti aspirasi kenaikan sembako, mereka ingin harganya turun sehingga aspirasi yang mereka maksud supaya bisa didengar dan terlaksana, sehingga disini partai politik sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa, partai politik adalah organisasi atau badan yang bertugas untuk berikan jalan kepada orang-orang yang memiliki pandangan politik yang sama, untuk mengisi jabatan dipemerintahan untuk mewakili kepentingan dari partai politik yang merekrut orang atau individu tersebut.

## **Persepsi Terhadap Sosialisasi Politik**

Sosialisasi politik adalah cara yang digunakan oleh partai politik untuk menyampaikan pesan-pesan yang berisi masalah politik, yaitu nilai-nilai politik dan sistem politik, sehingga bisa mempengaruhi seseorang untuk mengikuti sistem politik yang sudah diajarkan, sosialisasi politik antara partai politik A dan partai politik B cenderung sama yaitu sebagai sebuah informasi yang berkaitan dengan partai politik, secara tidak langsung mengajak seseorang untuk memilih dan bergabung dalam sistem politik. Dari kesimpulan hasil wawancara dengan mahasiswa menjelaskan bahwa fungsi tiap partai politik itu sama, untuk memperkenalkan diri, yang dimaksud orang-orang yang ada dalam partai politik supaya lebih dekat dengan masyarakat dengan berbagai cara salah satunya, dengan kampanye atau mengunjungi tempat-tempat tertentu.

## **Persepsi Mahasiswa Tentang Pengenalan Sosialisasi Politik**

Pengenalan sosialisasi politik orang yang tinggal di kota dan yang tinggal di desa akan berbeda, karena proses sosialisasinya, sehingga orang yang tinggal di kota otomatis akan lebih cepat mengetahui segala informasi politik terbaru dan agen-agen sosialisasi di kota lebih terdukung, seperti media masa, jaringan internet dan kedekatan dengan informan dari sumber informasi, sedangkan orang yang tinggal di desa dipengaruhi oleh jarak sehingga informasi dari informan akan lambat dan kedua, jaringan informasi seperti media masa dan internet biasanya akan sulit di akses sehingga hal ini mempengaruhi proses penerimaan informasi. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa penerimaan proses sosialisasi orang yang tinggal di kota dan di desa memang berbeda, karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau wawasannya, sehingga mempengaruhi proses penerimaan informasinya lambat juga dipengaruhi oleh faktor sumber informasi yang jauh dan terbatas.

### **Persepsi Mahasiswa Tentang Konflik Yang Terjadi Antara Penerima Pesan dan Penyampai Pesan**

Jika terjadi konflik antara penerima pesan dan penyampai pesan fungsi dari sosialisasi politik akan tetap berjalan, karena fungsi dari sosialisasi politik itu sendiri adalah sebagai penyampai pesan atau pemberi informasi, sehingga antara kedua belah pihak penerima pesan dan penyampai pesan berhak menyaring atau tidak sama sekali terhadap pesan-pesan politik yang ia ketahui, sehingga jika terjadi konflik seharusnya fungsi dari sosialisasi ini adalah meluruskan kebenaran dari pesan tersebut sehingga konflik yang terjadi bisa terselesaikan, dengan penerimaan informasi yang benar. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa fungsi sosialisasi politik masih bisa berjalan meskipun terjadinya konflik karena berjalan fungsi sosialisasi politik sejak terjadinya konflik, sehingga dari konflik yang terjadi, penerima pesan bisa menyaring informasi yang dia terima, sehingga bisa menyimpulkan pesan tersebut benar atau salah, biasanya konflik yang terjadi antara penerima pesan dan informan bersumber dari pengalaman dari penerima pesan, wajar hal ini terjadi karena pandangan politik seseorang berbeda dengan orang lain.

### **Persepsi Mahasiswa Tentang Fungsi Sosialisasi Politik Dalam Penyerap Aspirasi Politik Masyarakat**

Fungsi sosialisasi politik dalam penyerap penghimpun aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara memang sudah berjalan tetapi masih kurang efektif, dikarenakan didalam fungsi sosialisasi politik dalam penyerap dan penghimpun aspirasi masyarakat masih terlalu banyak ditunggangi juga oleh kepentingan partai politik dan individu sehingga tidak mungkin kedua kepentingan yang terlalu banyak akan bisa teralisasi dengan cepat tanpa mengorbankan kepentingan-kepentingan lainnya. Dari hasil wawancara dengan Mahasiswa dapat disimpulkan saat ini fungsi sosialisasi politik dalam penyerap dan penghimpun memang sudah berjalan, tetapi masih belum efektif karena, faktanya masih banyak masyarakat yang demo mengkritisi kebijakan politik yang hanya berpihak kepada kepentingan politik. Masyarakat menuntut hak mereka dan janji pelaku politik untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat namun tidak kunjung ditepati oleh pelaku politik, karena aktor politik lebih mengutamakan kepentingan politik dan individu. Itulah tujuan utama dari fungsi sosialisasi politik yaitu untuk mencapai kepuasan dan kepentingan politik, dan dikalangan mahasiswa ada juga sebagian yang menjadi mobilisasi dari kepentingan partai politik.

### **Persepsi Mahasiswa Tentang Fungsi Sosialisasi Politik Dalam Memelihara Sistem Politik dan Pemerintah**

Fungsi sosialisasi politik dalam memelihara sistem politik dan pemerintah (memperkuat sikap-sikap politik dan menjaga keragaman suku, budaya dan agama) untuk situasi politik saat ini masih belum berjalan dengan baik, karena kenyataannya para calon dari partai politik lebih mengutamakan minoritas. Sering sekali kepentingan politik

dicampuri oleh kepentingan agama atau minoritas, ini membuat fungsi dari sosialisasi politik itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal. Dari hasil wawancara dengan Mahasiswa disimpulkan fungsi sosialisasi politik dalam memelihara sistem politik dan pemerintah masih belum berjalan dengan efektif karena kekuatan politik memang menggunakan minoritas sebagai kekuatan dibelakangnya, ada beberapa partai politik yang lebih memilih kekuatan minoritas untuk menjadi tameng sebagai jalan menuju kekuasaanya, contoh memang banyak ditemui dimasyarakat pelaku-pelaku politik adalah orang-orang yang berpengaruh, sehingga kedua kekuatan dimilikinya seperti kekuatan dipemerintahan dan kekuatan minoritas, dan seharusnya fungsi ini lebih kepada kepentingan mayoritas agar tidak membeda-bedakan kepentingan yang ada dalam masyarakat, sehingga semua masyarakat itu sama dimata pemerintah dan hukum. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa fungsi sosialisasi politik dalam memelihara sistem politik dan pemerintah masih belum berjalan dengan efektif karena, kepentingan politik minoritas sangat mengganggu sistem pemerintahan, ada orang-orang tertentu yang menggunakan kekuatan minoritas untuk mengganggu sistem pemerintahan agar berpihak kepada satu kekuatan minoritas, dengan tujuan yang tidak baik tentunya hal ini sangat mengganggu moral demokrasi.

### **Persepsi Mahasiswa Tentang Fungsi Dari Sosialisasi Politik Dalam Melatih Individu**

Fungsi sosialisasi politik dalam melatih individu dan memasukan nilai-nilai politik yang berlaku dalam sistem politik (mematuhi hukum dan melibatkan diri dalam politik). Masih kurang berjalan dengan efektif karena nilai-nilai politik yang diterima masyarakat cenderung penyampaian sosialisasi politik yang salah karena masih banyak ditemui para aktor politik yang menggunakan politik uang sebagai sosialisai politik ini adalah cara yang salah dalam penanaman nilai-nilai politik didalam lingkungan masyarakat, bahkan banyak sekali para pemimpin dari partai politik yang terjerat kasus korupsi, bagaimana caranya memasukan nilai-nilai politik yang baik apalagi mengajarkan masyarakat untuk mematuhi hukum sedangkan para pelaku politik saja melanggar hukum, disinilah fungsi dari sosialisasi politik harus mampu menyampaikan pesan yang baik dimasyarakat sehingga nilai-nilai yang diterima masyarakat akan baik juga. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan fungsi sosialisasi politik dalam mengajarkan nilai-nilai politik memang sudah berjalan tetapi belum efektif karena sejatinya, setelah berjalannya proses nilai-nilai politik, yang ditemui aktor politik menggunakan cara yang tidak seharusnya contoh seperti politik uang, sehingga saat terpilih jadi pelaku politik wajar saja jika aktor tersebut korup.sebab banyak mengeluarkan uang sebagai biaya politiknya, hal ini membuat citra politik tidak baik dimata masyarakat. Penelitian ini disimpulkan bahwa fungsi sosialisasi politik dalam pengajaran nilai-nilai politik sejatinya untuk kepentingan politik, sehingga untuk mencapai kepentingan tersebut memakai berbagai cara untuk mencapainya. Contohnya seperti pemberian uang kepada masyarakat demi tercapainya tujuan politik. Sehingga saat nilai-nilai politik itu sampai kepada masyarakat mereka menganggap bahwa nilai-nilai politik itu pemberian uang sehingga disini masyarakat sangat dan sudah terbiasa dengan pengajaran nilai politik dengan pemberian uang kepada mereka bahkan mereka

menyukainya, hal seperti ini ada sebagian dari masyarakat yang merasa senang dengan pemberina uang tersebut ada juga sebagian yang menyadari kalau cari ini salah.

### **Persepsi Mahasiswa Tentang Fungsi Dari Sosialisasi Politik**

Fungsi dari sosialisasi politik saat ini memang sudah berjalan, namun belum efektif, karena masih banyak ditemui kegagalan dari proses sosialisasi politiknya contoh seperti terjadinya konflik-konflik politik karena kepentingan politik, saling menjatuhkan karena proses dari sosialisasi politik tersebut, banyak ditemui kegagalan dalam penyampaian nilai-nilai politik yang seharusnya mengajarkan nilai-nilai politik yang baik dimasyarakat kenyataannya aktor-aktor politik sendiri yang melanggar etika politik dengan adanya sosialisai politik uang dan terjerat kasus suap bahkan hukum. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa fungsi dari sosialisasi politik masih belum berjalan dengan baik, karena penyampaian sosialisasi politik hanya untuk kepentingan politik saja, disini dikatakan belum berjalan dengan baik karena penyampaian nilai-nilai politiknya yang kurang baik, diatas sudah dijelaskan seperti politik uang, penyampaian sosialisasi politik yang salah dan sudah melanggar etika politik itu sendiri. Sehingga membuat rasa dan kepercayaan mahasiswa kepada aktor politik mereka menilai, nilai politik itu sama saja, situasi ini sebagian dari masyarakat memilih untuk tidak ikut serta dalam kegiantan demoktasi seperti hasil wawancara yang mengatakan masih banyaknya masyarakat yang tidak memberikan suaranya saat pesta demokrasi karena alasan tidak mereka tidak yakin terhadap aktor politik, situasi ini menjelaskan citra politik tidak baik dimata masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berikut ini adalah hasil kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dalam penelitian ini :

1. Menurut persepsi mahasiswa dalam hasil wawancara bahwa berjalannya fungsi dari sosialisasi politik beberapa partai politik cenderung sama sejatinya untuk mencapai kepentingan-kepentingan orang yang ada dalam partai tersebut, sehingga dengan berbagai cara dalam menjalankan fungsi sosialisasi tersebut, seperti janji-janji saat kampanye agar, masyarakat tertarik untuk memilih aktor politik yang bersangkutan, dan politik uang sebagai cara terakhir untuk mencapai kekuatan dan kekuasaan politik, sehingga tidak heran jika mahasiswa mengatakan bahwa, banyak dari aktor-aktor politik yang terjerat kasus hukum, seperti korupsi dan suap tidak hanya itu saja ada beberapa mahasiswa yang menjadi mobilisasi dari kepentingan partai politik, baik sadar atau tidak sadar sebagai pengerak dari kepentingan partai politik hal itu dilihat dari sumbangsih dana yang diberikan aktor politik kepada mahasiswa sebagai relawan partai politik
2. Fungsi sosialisasi politik antara beberapa partai politik cenderung sama, karena fungsi sosialisasi politik memberikan pengajaran tentang nilai-nilai dan

sistem politiknya, juga sebagai penyampaian informasi mengenai isu-isu politik. Saat ini fungsi dari sosialisasi politik masih belum berimbang, dari hasil wawancara dengan informan penelitian semuanya mengatakan bahwa, timbal balik dari fungsi sosialisasi politik untuk masyarakat masih belum berimbang, tidak berimbangnya karena, yang selalu diutamakan dari fungsi sosialisasi ini adalah kepentingan partai saja, setelah kepentingan partai tercapai, timbal baliknya untuk masyarakat malah tidak teralisasi, aspirasi-aspirasi masyarakat belum mampu dipenuhi oleh fungsi sosialisasi politik seperti janji-janji saat kampanye politik, banyak masyarakat yang menuntut janji-janji saat kampanye namun sering tidak didengarkan contoh, sering masyarakat demo terhadap kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada kondisi, keadaan dan aspirasi masyarakat, banyaknya pemilih yang golongan putih (GOLPUT) terhadap pemilihan saat pesta demokrasi, itu karena rasa tidak percaya mereka terhadap pemimpin yang terdahulu. Tidak hanya itu banyak aktor-aktor politik yang menyampaikan informasi politik dimuati kepentingan yang tidak baik, seperti politik uang, setiap pesta demokrasi masih banyaknya aktor politik yang mempergunakan politik uang hal ini membuat citra politik dimasyarakat kurang baik, contoh seperti pemberian uang kepada pemilih agar memilih mereka, sering sekali dapat dijumpai dari pengalaman mahasiswa, juga banyak janji-janji aktor politik saat kampanye tidak mereka tepati atau tidak terlaksana, bahkan bukan cuma itu banyak aktor politik yang terjerat kasus korupsi. Inilah alasan citra partai politik kurang baik dan tidak berimbangnya fungsi dari sosialisasi politik dimata mahasiswa saat ini. Seharusnya sosialisasi politik menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan demokrasi yaitu dimana pemimpin-pemimpin dinegeri ini banyak sekali dilahirkan oleh partai politik, dengan menjalankan fungsinya terutama fungsinya sebagai sosialisasi politik, yaitu mengajarkan, memberikan nilai-nilai pemahaman kepada masyarakat pentingnya ikut serta dalam demokrasi, menyampaikan pesan masyarakat kepada pemerintah agar membuat kebijakan, peraturan sesuai dengan keadaan, kondisi masyarakat dan lebih baiknya sosialisasi politik kedepan mengajarkan kepada masyarakat untuk mematuhi hukum, toleransi yang kuat antara suku, budaya dan umat yang beragama. Partai politik juga seharusnya melahirkan pemimpin-pemimpin yang bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai pelayan masyarakat.

Dimana memang seharusnya seorang pemimpin bertindak dan bekerja untuk kesejahteraan rakyat agar terciptanya rasa aman dan nyaman serta terpenuhinya segala kesenjangan sosial setiap warga negara, dan mampu menjawab setiap persoalan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Karena itulah dibutuhkan nya partai politik, dibutuhkan nya pemimpin yang benar-benar memperhatikan kehidupan masyarakat disekitarnya, agar mampu menangani dan menjawab segala keluhan kesah dari masyarakatnya dengan demikian kehidupan masyarakat akan menemukan titik kesejahteraan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu sedapat mungkin meneruskan, melakukan pengembangan penelitian mengenai fungsi sosialisasi politik agar tersampainya pesan-pesan dari isu-isu politik dengan baik dan mamfaat kedepannya bagi masyarakat agar terciptanya nilai-niali politik yang baik, rasa

nyaman, aman karena fungsi partai politik bisa berjalan dengan sebagaimana fungsinya. Sehingga akan menciptakan kehidupan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat, antara pembuat kebijakan dan penerima kebijakan.

4. Bagi mahasiswa Universitas Palangka Raya, mari kita menjadi agen pemikir dan penyampai pesan jika terjadi isu-isu politik yang kurang baik dimasyarakat mari kita meluruskan pesan-pesan tersebut, sehingga dengan demikian kita dapat membantu sedikit permasalahan dimasyarakat, begitu juga jika ditemukannya agen-agen dari penyampai sosialisasi politik yang kurang baik, mari kita sama-sama bahu-membahu mejadi orang yang pertama yang mengkritisi pesan-pesan tersebut. Agar tersampainya pesan dari isu-isu politik diterima dengan baik oleh masyarakat, agar tidak terpecah belahnya masyarakat hanya karena kepentingan politik yang tidak bertanggung jawab.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan yaitu:

1. Bagi Partai Politik Khususnya yang ada dikota Palangka Raya supaya nantinya hasil penelitian ini menjadi tinjauan dari pelaksanaannya Fungsi dari Partai Politik, terutama fungsi dari sosialisasi politik agar bisa dipertajam fungsinya bukan cuma sebagai penyampai pesan dari isu-isu politik tetapi juga memberikan pemahaman yang bermamfaat bagi seluruh masyarakat, seperti melakukan pelatihan cara bercocok tanam, memamfaatkan sumber daya alam dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan aman. Membantu saudara-saudari yaitu masyarakat yang memerlukan bantuan berobat, bencana dan kepedulian sosial lainnya. Peneliti rasa dengan mempertajam fungsi dari sosialisasi maka citra partai politik akan lebih baik di mata masyarakat.
2. Bagi seluruh mahasiswa Universitas Palangka Raya dan khususnya masyarakat Kota Palangka Raya, mari kita sama-sama menjadi agen dari sosialisasi politik yang baik, agar kedepannya fungsi dari sosialisasi politik tersampaikan dengan baik. Agar dikemudian hari pelaksanaan dari fungsi sosialisasi politik dapat tercapai dan terialisasi dengan baik tentunya dengan kepedulian oleh seluruh masyarakat Kota Palangka Raya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Buku Panduan Universitas Palangka Raya: *Tahun Ajaran 2015/2016*

Dedy, Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja

<http://kinerjaparpol.com/2015/09/meningkatkan-kinerja-partai-politik>

- <http://nasional.kompas.com/read/2013/12/23/1156086/sitemap.html>
- <http://www.teropongsenayan.com/10242-kinerja-semua-partai-politik-jeblok>
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group
- Jalaludin, Rahmat. 1990. *Psilogi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Komarudin, Sahid. 2012. *Pengantar Sosial Politik*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Maruto MD, dan Anwari WMK. 2002. *Reformasi Politik dan Kekuatan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moeheriono. 2012. *Perencanaan Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosdakarya
- Sarlito, Sarwono. 1990 *Psilogi Remaja*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakta-fakta yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cifta
- Stepen, Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi ke Sepuluh*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta
- Susanto, Benny. 2004. *Hancurnya Etika Politik*. Jakarta: Buku Kompas.
- Undang- Undang No. 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik